

# LANDASAN TEOLOGIS MANAJEMEN DALAM GEREJA : FONDASI PELAYANAN YANG EFEKTIF DAN BERINTEGRITAS

Dany Lumban Tobing<sup>1</sup>, Yudha Nata Saputra<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Cipanas<sup>1-2</sup>  
Email: dany.edly@gmail.com

*Submitted: 8 August 2025 Revision: 11 November 2025 Accepted: 18 November 2025*

## **Abstract**

*Church management is a crucial aspect in supporting the success of the church's ministry as the body of Christ in the world. However, church management cannot be separated from the theological foundation that underpins the values, principles, and direction of every church policy and action. This article discusses the importance of integrating modern management principles with theological values derived from the Bible, both the Old and New Testaments. This study outlines the theological principles of biblical figures such as God, Moses, Joseph, Nehemiah, Jesus, and the apostles, demonstrating the spiritual and strategic application of management. Management functions such as planning, organizing, staffing, directing, implementing, and supervising are discussed within the church context using a biblical approach. This article also highlights the challenges churches face in implementing theologically sound management, such as maintaining spiritual integrity, addressing differences in perception, limited resources, and the dynamics of social and technological change.*

*The research method used in this study is a literature review, examining how the theological foundation in church management serves as a crucial foundation for effective and integrated ministry. The findings indicate that churches need a sound management system based on Christian teachings to ensure their services remain relevant, effective, and faithful to their primary mission of glorifying God and serving others.*

**Keywords:** *Church Management; Theological Foundation; Ministry; Management Functions; Christian Leadership; Church Challenges.*

## **Abstrak**

Manajemen gereja merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan gereja sebagai tubuh Kristus di tengah dunia. Namun, manajemen gereja tidak dapat dilepaskan dari landasan teologis yang menjadi fondasi nilai, prinsip, dan arah setiap kebijakan serta tindakan gerejawi. Artikel ini membahas pentingnya integrasi antara prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai teologis yang bersumber dari Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Studi ini menguraikan prinsip-prinsip teologis dari tokoh-tokoh Alkitab seperti Allah, Musa, Yusuf, Nehemia, Yesus, dan para rasul yang menunjukkan penerapan manajemen secara rohani dan strategis. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan dibahas dalam konteks gereja dengan pendekatan alkitabiah. Artikel ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi gereja dalam menerapkan manajemen berlandaskan teologi, seperti menjaga integritas rohani, menghadapi perbedaan persepsi, keterbatasan sumber daya, serta dinamika perubahan sosial dan teknologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang melihat bagaimana landasan teologis dalam manajemen gereja menjadi dasar penting bagi fondasi pelayanan yang efektif

dan berintegritas. Hasil temuan bahwa gereja perlu memiliki sistem manajemen yang baik dan berbasis pada ajaran iman Kristen, agar pelayanan tetap relevan, efektif, dan tetap setia pada misi utama yaitu memuliakan Tuhan dan melayani sesama.

**Kata Kunci:** Manajemen Gereja; Landasan Teologis; Pelayanan; Fungsi Manajemen; Kepemimpinan Kristen; Tantangan Gereja.



Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen by <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/>  
is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

---

## PENDAHULUAN

Manajemen gereja adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan berjemaat yang mempengaruhi efektivitas pelayanan gereja di tengah masyarakat. Sebagai sebuah lembaga yang memiliki misi mulia untuk menyampaikan "Kabar Baik", gereja memerlukan pengelolaan yang tepat dan bijaksana agar visi dan misi tersebut dapat berjalan dengan baik.<sup>1</sup> Alkitab banyak mencatat fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, pertanggungjawaban, dan pelayanan yang berfokus pada kehendak Allah. Tokoh-tokoh di dalam Alkitab seperti Musa, Nehemia, dan Paulus menunjukkan bagaimana manajemen yang berlandaskan iman dan ketaatan kepada Tuhan mampu membawa dampak besar bagi umat Allah. Ini menunjukkan bahwa manajemen bukanlah konsep duniawi yang bertentangan dengan iman, tetapi justru dapat menjadi alat yang dipakai Allah untuk mendukung pelayanan yang efektif dan berintegritas. Gereja bukan hanya sebuah lembaga spiritual tetapi juga sebuah organisasi yang membutuhkan manajemen, yang artinya dengan manajemen, gereja mampu mengelola seluruh aspek-aspek yang ada di dalam gereja. Melalui penerapan manajemen gereja yang baik, gereja dapat merumuskan visi, arah, serta tujuan yang jelas dalam setiap kegiatan pelayanannya.<sup>2</sup> Sebaliknya jika penerapan manajemen tidak baik dan transparan, gereja akan menghadapi berbagai kendala dalam mengoptimalkan serta mengembangkan fungsi-fungsi pelayanannya.<sup>3</sup>

Gereja merupakan suatu komunitas atau organisasi yang terbentuk berdasarkan pengorbanan Kristus. Secara teologis gereja dipahami sebagai suatu organisme, yaitu

---

<sup>1</sup> William Abraham Sitorus, "Pentingnya Seorang Pemimpin Dalam Mengelola Gereja Dengan Baik" 1, no. 2 (2025): 91–101.

<sup>2</sup> Sitorus.

<sup>3</sup> Maurits Junard Pollatu, "Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua Dan Diaken Gereja," *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai XV*, 2 (21018).

persekutuan umat percaya yang dipersatukan dalam iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Selain itu, gereja juga memiliki sifat sebagai organisasi, yang berarti memiliki struktur, fungsi, dan tanggung jawab tertentu dalam menjalankan pelayanan, baik secara internal maupun kepada dunia luar.<sup>4</sup> Untuk menjaga keberlangsungan gereja sebagai sebuah lembaga, diperlukan sistem penatalayanan yang teratur. Hal ini menjadi ciri khas dari organisasi gereja. Penatalayanan itu sendiri mencerminkan keteraturan tersebut, karena pelayanan dalam gereja tidak mungkin berjalan tanpa adanya penatalayanan yang baik.<sup>5</sup> Maka, manajemen dalam gereja mencakup pengelolaan sumber daya, perencanaan strategis, pembinaan jemaat, pengambilan keputusan, serta evaluasi pelayanan. Tanpa fondasi teologis, manajemen gereja berisiko menjadi sekuler, otoriter, atau pragmatis semata, dan dapat menjauhkan gereja dari misi aslinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip alkitabiah dapat diterapkan dalam konteks manajemen gerejawi agar pelayanan tetap berpusat pada Kristus, mencerminkan kasih, dan dilakukan dengan integritas.

Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit gereja yang belum menyadari pentingnya landasan teologis fungsi-fungsi manajemen dalam pelayanan. Akibatnya, terjadi berbagai permasalahan seperti konflik internal, penyalahgunaan wewenang, ketidakefisienan pelayanan, hingga hilangnya kepercayaan jemaat. Misalnya, pengelolaan keuangan yang kurang transparan dapat menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan jemaat, yang pada gilirannya dapat mengurangi partisipasi aktif jemaat dalam pelayanan. Demikian pula, kurangnya pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat menyebabkan stagnasi dalam pengembangan kepemimpinan gereja dan pelayanan-pelayanan lainnya.<sup>6</sup> Selain itu, pada saat ini, dapat ditemukan ada gereja yang hanya berfokus kepada pendirian gereja yang besar, megah, fasilitas lengkap dan memiliki jemaat yang banyak.<sup>7</sup> Hal ini bisa dikatakan sebagai hal normal atau lumrah karena merupakan tujuan dari bertumbuhannya sebuah gereja. Namun, terkadang masih ditemukan gereja tersebut belum memiliki sistem manajemen yang baik,

---

<sup>4</sup> Syeny Yullyana Igir and Nathanail Sitepu, "Manajemen Konflik Bagi Gereja Masa Kini Menurut Kisah Para Rasul 6:1-7," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 8, no. 2 (2023): 118, <https://doi.org/10.52104/harvester.v8i2.135>.

<sup>5</sup> Jhonoto Dami, Hendrik A E Lao, and Andrian Wira Syahputra, "Strategi Efektif Dalam Manajemen Gereja Untuk Membangun Penatalayanan Yang Berdaya Dan Berdampak Bagi Pemuda Kristen," *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024): 223, <https://doi.org/3026-6572>, dan p-ISSN :3026-6580, Hal. 222-240 DOI: <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i2.130>.

<sup>6</sup> Novedin Waruwu, "Strategi Penatalayanan Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *RITORNERA: JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA* 04, no. 03 (2024): 164–78.

<sup>7</sup> Astri Tirmidziani et al., "UPAYA MENGHINDARI BULLYING PADA ANAK USIA DINI MELALUI PARENTING," *Early Childhood* 2. No.1 (2018): 1–8, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>.

sehingga gereja tidak dapat melakukan fungsi pelayanan dengan semestinya.<sup>8</sup> Bahkan, ada gereja yang sistem manajemen masih seperti organisasi umum. Konflik yang terjadi di Jemaat Imanuel To' Rea bermula dari adanya perbedaan karakter dan status di antara para anggotanya, yang sulit diselesaikan sehingga jemaat beralih ke denominasi gereja lain.<sup>9</sup> Hal ini pun dialami oleh jemaat dan gembala di gereja Penanian Klasis Rano yang terpecah karena antara gembala, pemuda dan anggota jemaat terjadi kesalahpahaman karena gossip yang beredar. Situasi muncul ketika pacar si gembala sering datang ke pastori, sehingga menimbulkan rasa iri dari seorang pemuda yang ternyata menyimpan perasaan terhadap ibu gembala. Kondisi ini menimbulkan kegelisahan di tengah jemaat dan menjadi sumber konflik dalam lingkungan gereja.<sup>10</sup> Semestinya dengan manajemen yang baik mampu menyelesaikan konflik atau permasalahan yang terjadi di jemaat bukan meninggalkan jemaat tanpa ada penyelesaian dari masalah yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan diatas, landasan teologis manajemen gereja menjadi penting karena banyak praktik manajemen gereja yang selama ini bersifat pragmatis, kurang berpijak pada prinsip Alkitabiah, dan belum secara sistematis dikaji secara akademik. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip teologis dengan praktik kepemimpinan dan pengelolaan gereja, sehingga pelayanan tidak hanya produktif secara administratif, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai rohani. Meskipun sejumlah studi telah menekankan pentingnya prinsip teologis dalam manajemen gereja (Boaheng;<sup>11</sup> Watofa dkk;<sup>12</sup> Richards<sup>13</sup>) masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara sistematis menghubungkan praktik manajemen modern dengan fondasi teologis yang konkret dalam konteks pelayanan gereja dan hanya focus kepada implikasi dari fungsi manajemen gereja secara alkitabiah pada masa kini: sebuah analisis historis-biblikal (Yeremia, et.al)<sup>14</sup>, Banyak penelitian menekankan

---

<sup>8</sup>Yesda Tangdiseru, "Pentingnya Manajemen Gereja Terhadap Pertumbuhan Gereja," *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 81, <https://doi.org/10.62738/ej.v1i2.10>.

<sup>9</sup> Samuel Joni, Ririn Toding Tiku Limbong, and Marianti Pabia, "Analisis Konflik Dan Resolusinya Terhadap Perpecahan Jemaat Gereja Beth-El Tabernakel Tariwan Di Lembang Pali-Orong Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja," *Kamarampasan: Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (2023): 83–100, <https://kamarampasan.iakn-toraja.ac.id/index.php/Jurnalmahasiswa/article/download/17/8>.

<sup>10</sup> Lopa Debora, "Studi Kasus Tentang Dampak Konflik Antara Gembala Dan Anggota Jemaat Di Jemaat Penanian Klasis Rano" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020).

<sup>11</sup> Boaheng Isaac, "Biblical and Theological Perspectives on Church Management," no. May (2021).

<sup>12</sup> Adolina Jaquelina Diana Watofa, Roberth Ruland Marini, and D.S. Budiono Santoso, "Analisis Teologis Implementasi Manajemen Dalam Gereja," *SESAAW: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2023): 200–215, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.224>.

<sup>13</sup> Peter D G Richards, "Church Governance — A Philosophical Approach to a Theological Challenge in an Anglican Context," *MPDI: Religions* 15 (2024), <https://doi.org/>; <https://doi.org/10.3390/rel15040427>.

<sup>14</sup> Yeremia et al., "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Gereja Alkitabiah Pada Masa Kini : Sebuah Analisis Historis-Biblikal," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, No.1 (2025): 154–68.

aspek perencanaan, pengorganisasian, fungsi-fungsi manajemen, dan delegasi secara umum, namun belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip alkitabiah dapat diterapkan dalam struktur kepemimpinan berjenjang, pendelegasian, dan pengelolaan sumber daya gereja untuk membangun pelayanan yang efektif dan berintegritas.

Penelitian ini ditujukan untuk memperluas pemahaman mengenai pentingnya landasan teologi dalam manajemen gereja tersebut dengan pendekatan integratif antara teologi dan praktik manajerial dalam konteks pelayanan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan data, fakta, dan kondisi yang ada. Data ini diperoleh dengan membaca literatur seperti penelitian-penelitian, buku, dan jurnal ilmiah.<sup>15</sup> Dengan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pencarian konsep teologis dan manajerial melalui analisis literatur Alkitab, buku-buku teologi, literatur manajemen gereja, dan karya akademis yang relevan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian dan Hakekat Manajemen Gereja**

Manajemen dan gereja merupakan dua hal yang memiliki pengertian serta fungsi yang berbeda dalam penerapannya. Istilah berasal dari kata "to manage" yang memiliki arti mengatur, mengelola, atau menangani sesuatu.<sup>16</sup> Oktavianus menyatakan bahwa manajemen ialah sebuah tindakan, dalam menangani, mengontrol, mengarahkan perkerjaan serta berkerjasama dengan orang lain disuatu lembaga atau perusahaan.<sup>17</sup> Stoner mengatakan manajemen merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan merencanakan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan mengawasi berbagai upaya yang dilakukan anggota organisasi serta mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mewujudkan tujuan organisasi.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Nelci Oktavianti, Sutrisno Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan, "Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 70, <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>.

<sup>16</sup>Wendy Sepmady Hutahaean, *Dasar Manajemen* (Malang: Ahlimedia Book, 2021), 2.

<sup>17</sup>P. Oktavianus, *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah* (Malang: Gandum Mas, 2007), 2.

<sup>18</sup>James. A.F. Stoner, *Management* (New York: Hall International, 1992), 8.

Sedangkan, secara Alkitabiah, gereja dipahami sebagai tubuh Kristus, di mana Tuhan dipuji, disembah, dan dimuliakan. Gereja menjadi sarana nyata melalui mana karya keselamatan Allah dinyatakan kepada dunia, karena Yesus Kristus merupakan pemimpin tertinggi dan pusat otoritas dalam Gereja. Maka, melalui kasih dan rencana keselamatan Kristus dinyatakan agar setiap orang dapat mengenal dan menerima keselamatan yang datang dari-Nya.<sup>19</sup> Gereja adalah umat Allah yang hidup di dunia, yakni mereka Umat yang telah Allah panggil untuk keluar dari kegelapan dosa dan hidup dalam terang kasih dan kebenaran-Nya. Istilah Yunani *ekklesia* yang digunakan dalam Perjanjian Baru berarti “jemaat” atau “umat” yang dipanggil untuk menjadi milik Allah.<sup>20</sup> Gereja merupakan tubuh Kristus, di mana keberadaannya sepenuhnya bergantung kepada-Nya sebagai pemimpin tertinggi (Kolose 1:18; Efesus 1:22) serta sebagai landasan hidup. Identitas gereja juga berakar pada Yesus Kristus, sebab Dia adalah asal mula, dasar, dan pembentuk iman serta ajaran Gereja.<sup>21</sup> Hakikat gereja adalah bahwa, meskipun di satu sisi gereja merupakan suatu organisme yakni persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil untuk hidup dalam pelayanan dan memuliakan Allah (1 Petrus 2:9) yang bersifat spiritual, namun di sisi lain gereja juga diutus untuk hadir dan bekerja di tengah dunia. Karena itu, gereja memiliki dimensi sebagai organisasi yang dilengkapi dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), sehingga sangat penting untuk memiliki sistem manajemen serta mekanisme tata kelola yang terstruktur dan optimal dalam pelaksanaannya.<sup>22</sup> Keteraturan tersebut tidak berlawanan dengan sifat rohani gereja, melainkan menegaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang penuh ketertiban (1 Korintus 14:40). Oleh karena itu, hakikat gereja menuntut adanya harmoni antara dimensi spiritual dan aspek administratif, sehingga pelayanan dapat berlangsung secara optimal tanpa menyimpang dari dasar teologisnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen gereja merupakan kemampuan individu dalam mengelola secara efektif, menggunakan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan berguna untuk pelayanan yang diberikan oleh gereja. Pengelolaan gereja mengandung kebersamaan jemaat yang

---

<sup>19</sup> Prodjowijono Suharto, *Manajemen Gereja: Suatu Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

<sup>20</sup> Richard R.F Tanawany and Marthince M. Kokmala2, “THE IMPORTANCE OF GOOD CHURCH MANAGEMENT IN IMPROVING SERVICES IN GKI EFATA MARIAT PANTAI PELAYANAN DI JEMAAT GKI EFATA MARIAT PANTAI Kata Kunci : Manajemen Gereja , Meningkatkan , Pelayanan Eirene Jurnal Ilmiah Teologi A . Latar Belakang Masalah Gereja A,” *Eirene* 7, no. 1 (2022): 484–501.

<sup>21</sup> Andeas Laoli, Malik Bambang, and Kota Tangerang, “Gereja Sebagai Tubuh Kristus : Menelusuri Sejarah , Makna Dan Panggilan Kita Dalam 1 Korintus 12 : 12-13,” no. 1 (2025).

<sup>22</sup> Agustian Widodo and Elsjani Adelin Langi, “Kepemimpinan Kristen Berdampak Pada Loyalitas , Perilaku , Dan Kinerja Pengurus Aras Persekutuan Gereja-Gereja Pentakosta Indonesia ( PGPI ) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023 Pendahuluan” 1 (2023): 217–36.

berlandaskan motivasi melayani dan mewartakan iman melalui kesaksian hidup, sehingga kekristenan dapat bertumbuh dan tersebar ke seluruh dunia, sebagaimana tertulis dalam Kisah Para Rasul 1:8. Salah satu dari para murid yang mengikuti pelayanan Yesus sebagaimana dicatat dalam Perjanjian Baru menjadi teladan dalam penerapan prinsip manajemen rohani ini melalui pengaturan dan pelaksanaan pekabaran Injil yang terencana dan terarah.<sup>23</sup> Manajemen gereja merupakan sarana atau instrumen yang digunakan dalam kepemimpinan gereja yang berperan penting untuk membantu mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup> Dengan adanya Manajemen yang benar sebuah pelayanan dapat berjalan dengan baik, namun tidak lepas dari orang-orang yang dilayaninya.

### **Landasan Teologi Manajemen Gereja**

Landasan teologis manajemen gereja merupakan dasar iman dan pemahaman Alkitabiah yang menjadi pijakan dalam mengelola segala bentuk pelayanan, sumber daya, dan struktur organisasi gereja. Manajemen dalam gereja tidak sekadar berhubungan dengan pengaturan administrasi, keuangan, dan program pelayanan, melainkan juga menyangkut tanggung jawab rohani untuk melaksanakan kehendak Allah secara tertib, efektif, dan berintegritas.

Dalam perspektif teologis, manajemen gereja berakar pada kebenaran bahwa Allah adalah sumber dan pengatur segala sesuatu (1 Korintus 14:33). Sejak awal penciptaan, Allah memperlihatkan keteraturan dan perencanaan dalam setiap karya-Nya (Kejadian 1:1–31). Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik merupakan bagian dari sifat dan kehendak Allah yang harus dicerminkan oleh umat-Nya, termasuk dalam kehidupan bergereja. Ini adalah pesan pertama Allah telah memberikan petunjuk mengenai manajemen. Dijelaskan beberapa tugas pokok seorang manajer: pertama, mengoptimalkan potensi yang diberikan Allah dengan cara “melipatgandakan” mewujudkan rancangan serta tujuan-Nya, kedua, mengurangi kekacauan dengan “menundukkan”; dan ketiga, menjaga keteraturan melalui tindakan “memerintah.”<sup>25</sup> Selain itu, dalam Matius 24:45, Yesus menyatakan bahwa hamba yang setia dan bijaksana adalah orang yang dipercayakan oleh tuannya untuk mengelola hamba-hamba lain dalam rumah tangga dan menyediakan kebutuhan mereka. Manajemen

---

<sup>23</sup> Tanawany and Kokmala2, “THE IMPORTANCE OF GOOD CHURCH MANAGEMENT IN IMPROVING SERVICES IN GKI EFATA MARIAT PANTAI PELAYANAN DI JEMAAT GKI EFATA MARIAT PANTAI Kata Kunci : Manajemen Gereja , Meningkatkan , Pelayanan Eirene Jurnal Ilmiah Teologi A . Latar Belakang Masalah Gereja A.”

<sup>24</sup> Watofa, Marini, and Santoso, “Analisis Teologis Implementasi Manajemen Dalam Gereja.”

<sup>25</sup> Isaac, “Biblical and Theological Perspectives on Church Management.”

gereja berarti bertanggung jawab dalam tugas dan pelayanan yang diberikan.<sup>26</sup> Selain itu, manajemen dalam gereja tidak dapat dilepaskan dari panggilan gereja sebagai tubuh Kristus (Efesus 1:22–23), di mana setiap anggota memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Agar tubuh ini dapat berfungsi dengan baik, diperlukan sistem pengelolaan yang mendukung kerja sama, disiplin, dan kesatuan arah dalam pelayanan.

1 Timotius 3:5, Paulus menegaskan bahwa seorang tidak mampu mengatur keluarganya, ia tidak akan mampu mengelola jemaat Allah. Kedua ayat ini menggunakan kata “mengelola” yang dikaitkan dengan istilah “rumah tangga”, sehingga maknanya adalah kemampuan untuk mengatur. Istilah Yunani *oikonomos*, yang secara harfiah berarti “pengelola rumah tangga”, berasal dari kata *oikos* (rumah atau keluarga) dan *nemo* (mengatur atau mengelola). Dengan demikian, *oikonomos* dapat diterjemahkan sebagai “manajer rumah tangga”. Menurut Oosthuizen, istilah ini biasanya dipahami sebagai pengurus, pelayan, manajer, pengawas, bendahara, gubernur, atau penjaga keuangan yang diberi tanggung jawab oleh kepala rumah dalam mengelola keuangan, yaitu mengatur penerimaan, pengeluaran dan melakukan pembagian yang layak kepada setiap pelayan.<sup>27</sup> Selain itu, dalam kepemimpinan Musa, Yosua dan Nehemia dapat dilihat bagaimana mereka melakukan prinsip-prinsip manajemen dalam melaksanakan visi dan misi Allah. Misalnya, Musa menerapkan sistem manajemen berjenjang dengan membentuk pemimpin atas kelompok sepuluh, lima puluh, seratus, dan seribu orang. Dengan pendelegasian ini, tanggung jawab Musa menjadi lebih ringan dan kepemimpinan bangsa Israel menjadi lebih teratur. Hal ini menunjukkan bahwa Musa telah menerapkan prinsip manajemen dalam kepemimpinannya.<sup>28</sup> Dalam Kejadian pasal 41-43 Setelah Yusuf menduduki posisi kedua tertinggi di Mesir, Yusuf mengatur pengelolaan bahan pangan raksasa, ia menerapkan manajemen pengelolaan khususnya pengelolaan bahan pangan seluruh kerajaan Mesir untuk mengatasi masa kelaparan sedangkan Nehemia dengan melakukan perencanaan, pemilihan, penetapan, pendelegasian pekerja dengan mengorganisir dan mengintegrasikan seluruh umat Israel berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk menggenapi visi itu dengan maksud untuk memperbaiki tembok Yerusalem yang roboh. (Nehemia pasal 1-13).

Dengan demikian, manajemen bukan sekadar metode organisasi modern, tetapi manajemen adalah bagian terpenting yang harus dimiliki oleh organisasi apapun termasuk

---

<sup>26</sup> Isaac.

<sup>27</sup> A. J. Oosthuizen, “Managing the Household of God”: A Study on the Managerial Principles and Skills Needed in The” (Central University of Technology, 2016), 97.

<sup>28</sup> LAI, *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023).

gereja. Berdasarkan landasan teologis, Allah sendiri memiliki sifat manajerial, yang artinya Allah adalah Allah yang mengatur (1 Korintus 14:33), Allah yang mengorganisasi dan menugaskan (Kejadian 1) serta Allah memberi mandat dan mendelegasikan tanggung jawab (Kejadian 6 dan 7, Keluaran 3 & 4, Yosua 1, dan Kisah Para Rasul 9:1-19).

### **Penerapan Landasan Teologi Manajemen Dalam Gereja**

Penerapan manajemen gereja yang berlandaskan teologi tidak hanya berbicara mengenai efektivitas organisasi, tetapi juga menyangkut kesetiaan kepada nilai-nilai firman Allah. Gereja sebagai tubuh Kristus harus menerapkan prinsip-prinsip manajerial dengan berfokus pada misi utama, yaitu memuliakan Allah dan melayani sesama. Berikut beberapa bentuk penerapan praktis dari landasan teologis manajemen dalam kehidupan bergereja:

#### **1. Perencanaan yang berpusat pada Kehendak Allah**

Soudatti yang dikutip oleh Watofa dalam artikelnya, menjelaskan bahwa perencanaan adalah sebagai fungsi manajemen yang mendasar, yang melibatkan pengambilan keputusan sebelumnya, apa yang dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapakah yang akan melakukannya. Perencanaan berfungsi untuk memberikan arah, mengurangi pemborosan, mendorong inovasi, menetapkan standar, dan mempermudah proses pengambilan keputusan. Kitab Amsal memberikan landasan yang kokoh bagi pentingnya perencanaan (lih. 11:14; 15:22; 16:3; 19:21; 20:5; 21:5). Dalam Amsal 6:6-11, orang yang malas ditegur untuk meneladani semut dalam hal perencanaan. Meskipun semut tidak memiliki pemimpin, mereka menyiapkan persediaan makanan pada musim panas dan mengumpulkannya saat panen (ay. 7-8). Semut dipuji karena mampu merencanakan ke depan dan melaksanakan rencananya secara mandiri.

Dalam kitab Lukas 14:28-32, Yesus mengajarkan bahwa sebelum melaksanakan suatu proyek diperlukan perencanaan yang baik. Yesus menekankan bahwa agar seseorang dapat membangun dengan berhasil, ia harus mengetahui biaya dan sumber daya yang diperlukan, serta mengumpulkan sumber daya yang cukup sebelum memulai proyek. Dengan demikian, sangat penting untuk memastikan bahwa sarana yang dibutuhkan tersedia sebelum pekerjaan dimulai. Selain itu, teks tersebut menegaskan bahwa tujuan manusia harus jelas dan spesifik, bukan bersifat umum atau samar. Selain itu, setiap kegiatan, program, dan pelayanan gereja hendaknya dimulai dengan doa dan pencarian kehendak Tuhan. Prinsip perencanaan seperti yang dilakukan Nehemia dalam membangun pembangunan tembok Yerusalem (Nehemia 1–

2), Musa, Yosua dalam perencanaannya selalu mengutamakan Allah sebagai sumber hikmat. Menjadi teladan bahwa perencanaan yang efektif harus didasari doa, visi ilahi, dan evaluasi situasi nyata. Gereja perlu menyusun rencana strategis tahunan maupun jangka panjang yang selaras dengan visi dan misi gereja, bukan sekadar mengikuti tren dunia atau tuntutan organisasi.

Dapat disimpulkan, bahwa sebuah perencanaan yang melibatkan Allah merupakan faktor utama dalam keberhasilan manajemen gereja. Oleh karena itu, gereja perlu menyusun dan merencanakan kegiatan dengan cermat, karena hal ini menjadi sumber dan dasar utama dalam mengatur berbagai aktivitas untuk mewujudkan tugas-tugas gereja.

## **2. Pengorganisasian yang Membangun Tubuh Kristus**

Gereja perlu mengembangkan struktur organisasi yang fungsional, partisipatif, dan melibatkan karunia-karunia jemaat (1 Korintus 12:4-7). Setiap anggota jemaat harus diperlengkapi sesuai dengan panggilan dan kemampuannya, agar seluruh tubuh Kristus dapat bekerja secara harmonis. Pengorganisasian yang baik akan menghindarkan tumpang tindih tanggung jawab dan mendorong kolaborasi antarbidang pelayanan.

Pada masa gereja mula-mula, organisasi gereja berada pada kepemimpinan Yohanes, Petrus, dan Yakobus (Kisah Para Rasul 1-3). Dalam Kisah Para Rasul 6, ada diaken dipilih oleh gereja untuk mendukung para rasul dalam tugas pelayanan. Setiap orang melakukan tugasnya masing-masing. Para rasul menyampaikan firman sedangkan diaken mengatur distribusi makanan. Setiap diaken yang dipilih harus memenuhi standar dan mampu melakukan tanggung jawabnya. Kemampuan Paulus dalam mengelola organisasi tampak jelas dalam beberapa aspek, Misalnya, ketika ia berjumpa dengan para pemimpin gereja di Efesus (Kisah Para Rasul, 20:17-38), ketika Titus dan Timotius dipilih (Titus 1:5; 1 Timotius 1:3) untuk melakukan berbagai tugas, serta rencana perjalanannya yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 15:36; 18:23-24; 20:1. Paulus mengajarkan tentang berbagai aspek kehidupan gereja, termasuk tata tertib dalam pertemuan dengan jemaat (1 Korintus 11), pelaksanaan liturgi (1 Korintus 11), pemanfaatan karunia (Roma 12; 1 Korintus 12), serta penerapan kedisiplinan gereja (1 Korintus 5) juga menunjukkan kemampuannya dalam mengorganisasi dengan efektif.

Paulus ingin agar kebaktian diatur dengan cara yang dapat memperlancar ketertiban, sehingga setiap bagian dari ibadah tidak menjadi kacau. Dalam hal ini, ia mengatur agar nubuat disampaikan secara bergiliran (1 Korintus 14:31). Allah bukanlah sumber kekacauan, melainkan sumber ketertiban dan kedamaian. Ia menginginkan agar segala sesuatu dijalankan

dengan cara yang baik dan tertib (lihat 1 Korintus 14:33;40). Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam manajemen gereja juga sangat penting dalam melakukan visi dan misi gereja. Pengorganisasian mampu menolong gereja dalam mengatur tugas dan tanggung jawab yang ditelah disepakati bersama.<sup>29</sup>

### **3. Penempatan dan Pengembangan Pelayan Berdasarkan Karunia Rohani**

Dalam 1 Petrus 4:10, setiap orang percaya dipanggil untuk menggunakan karunianya bagi pelayanan. Selanjutnya, terdapat pemilihan tujuh orang diaken sebagaimana dicatat oleh Kisah Para Rasul 6:1-7. Tujuh orang tersebut diberi tugas untuk membantu para rasul dalam mengatur pembagian bantuan, supaya para rasul dapat fokus dalam pelayanan doa dan pengajaran.<sup>30</sup>

Oleh sebab itu, gereja harus memperhatikan proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan pemimpin serta pelayan berdasarkan panggilan dan kompetensi rohani, bukan sekadar kedekatan atau senioritas. Sistem kaderisasi rohani menjadi penting agar regenerasi kepemimpinan berjalan sehat dan berintegritas.

### **4. Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership)**

Menurut hasil penelitian Du Plessis dan Nkambule (2020), kisah kepemimpinan Musa dan Daud dalam Perjanjian Lama menunjukkan bahwa keduanya menjalankan prinsip kepemimpinan sebagai pelayan (servant leadership) pada masa mereka masing-masing.<sup>31</sup> Namun, dalam konteks Perjanjian Baru, Tuhan Yesus tidak hanya sebagai penggagas, tetapi juga teladan utama dan pelaksana pertama dari kepemimpinan yang melayani secara utuh, sebagaimana dijelaskan oleh Matius pasal 20:25–28, Markus pasal 10:42–45, dan Lukas pasal 22:24–27.

Nats ini menekankan bahwa seorang pemimpin sejati hadir untuk melayani, bukan untuk dilayani. Hal tersebut ditegaskan secara langsung oleh Yesus ketika Ia menyatakan bahwa kedatangan-Nya adalah untuk melayani (Matius 20:28; Markus 10:42–45). Oleh sebab itu, Tuhan Yesus juga memberikan teladan dan perintah yang jelas kepada para murid-Nya agar meneladani sikap-Nya dalam menjalankan kepemimpinan yang berorientasi pada

---

<sup>29</sup> Michael Anthony and James R. Estep, *Management Essentials for Christian Ministries* (Nashville: B&H Publishing Group, 2005).

<sup>30</sup> M. K. Sembiring, *Pedoman Penafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: LAI, 2008).

<sup>31</sup> Amanda L. du Plessis and Carol M. Nkambule, "Servant Leadership as Part of Spiritual Formation of Theological Students in Contextualisation of 21st Century Theological Training," *AOSIS Publishing* 76, No.2 (2020): 7–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.5959>.

pelayanan (Luk. 22:26).<sup>32</sup> Kepemimpinan Yesus Kristus menjadi model utama bagi setiap pemimpin gereja. Tuhan Yesus datang “tidak untuk dilayani, tetapi untuk melayani” (Markus 10:45). Dalam penerapannya, pemimpin gereja harus memiliki kerendahan hati, kepekaan pastoral, kemampuan mengambil keputusan yang bijaksana, dan integritas moral. Gaya kepemimpinan yang otoriter atau berpusat pada individu harus dihindari karena bertentangan dengan nilai-nilai kerajaan Allah.

## **5. Pelaksanaan dan Pengawasan yang Transparan dan Akuntabel**

Gereja perlu menerapkan sistem administrasi dan keuangan yang transparan, sehingga kepercayaan jemaat terjaga. Dengan manajemen administrasi yang tertata secara optimal, gereja mampu menyusun dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan, mengelola sumber daya yang dimiliki, serta menjamin bahwa setiap perencanaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Administrasi yang efisien berperan penting dalam mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan, sehingga sasaran dan tujuan gereja dapat dicapai dengan lebih efektif dan terarah.<sup>33</sup> Prinsip pertanggungjawaban seperti yang diterapkan Rasul Paulus (2 Korintus 8:20–21) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara jujur di hadapan Allah dan manusia. Pengawasan internal dan evaluasi pelayanan secara berkala akan membantu gereja memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan visi dan nilai-nilai teologis yang telah ditetapkan.

## **6. Pemanfaatan Teknologi dan Sumber Daya dengan Hikmat**

Dalam konteks modern, gereja menghadapi tantangan digitalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, penerapan manajemen gereja perlu adaptif terhadap teknologi tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Misalnya dalam kegiatan administrasi dengan menggunakan teknologi, penerapan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja dapat diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang sistematis, rinci, dan mudah dipahami oleh seluruh jemaat. Laporan tersebut sebaiknya memuat informasi lengkap mengenai sumber pendapatan, seperti persembahan dan sumbangan, serta rincian pengeluaran yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan dan operasional gereja. Dengan membuka akses laporan keuangan tersebut kepada publik, jemaat dapat mengetahui dan memantau aliran dana gereja,

---

<sup>32</sup> Yohanes Parapat, “Servant Leadership Dalam Organisasi Kristen: Antara Gaya Kepemimpinan Dan Ciri Utama,” *Jurnal Teologi Praktika* 2 (2021): 143–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.51465/jtp.v2i2.38>.

<sup>33</sup> Yeremia et al., “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Gereja Alkitabiah Pada Masa Kini : Sebuah Analisis Historis-Biblikal.”

sehingga tercipta rasa kepercayaan, partisipasi, dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan keuangan gerejawi.<sup>34</sup> Selain itu, Media digital dapat digunakan untuk mendukung misi penginjilan, pengajaran, dan komunikasi internal, namun tetap harus diarahkan untuk kemuliaan Tuhan, bukan sekadar pencitraan.

## KESIMPULAN

Landasan teologis dalam manajemen gereja merupakan fondasi yang sangat penting bagi terciptanya pelayanan yang efektif, berintegritas, dan berpusat pada Kristus. Manajemen gereja bukan sekadar penerapan prinsip-prinsip organisasi modern, tetapi merupakan bentuk ketaatan terhadap Allah yang adalah sumber keteraturan dan penatalayanan yang sejati. Alkitab memberikan banyak teladan manajemen rohani yang dapat diterapkan dalam kehidupan bergereja, seperti kepemimpinan Musa yang delegatif, kebijaksanaan Yusuf dalam mengelola sumber daya, keteguhan Nehemia dalam perencanaan strategis, serta teladan Yesus Kristus sebagai pemimpin yang melayani (*servant leader*).

Dengan demikian, penerapan manajemen gereja yang berlandaskan teologi menuntut keseimbangan antara aspek rohani dan administratif, agar setiap fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan serta dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai firman Tuhan. Gereja yang menerapkan prinsip manajemen teologis akan mampu menjaga transparansi, meningkatkan efektivitas pelayanan, memperkuat kesatuan tubuh Kristus, serta menghadirkan kesaksian yang hidup di tengah dunia modern yang terus berubah. Akhirnya, gereja dipanggil untuk tidak hanya menjadi lembaga yang teratur secara administratif, tetapi juga komunitas yang hidup secara rohani yang mengelola setiap aspek pelayanannya dengan tanggung jawab, kasih, dan integritas demi kemuliaan Allah dan pelayanan bagi sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Michael, and James R. Estep. *Management Essentials for Christian Ministries*. Nashville: B&H Publishing Group, 2005.
- Dami, Jhonnoto, Hendrik A E Lao, and Andrian Wira Syahputra. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Gereja Untuk Membangun Penatalayanan Yang Berdaya Dan Berdampak Bagi Pemuda Kristen." *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024): 222–40. <https://doi.org/3026-6572>, dan p-ISSN :3026-6580, Hal. 222-240 DOI: <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i2.130>.
- Debra, Lopa. "Studi Kasus Tentang Dampak Konflik Antara Gembala Dan Anggota Jemaat Di Jemaat Penanian Klasis Rano." Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020.

---

<sup>34</sup> Yeremia et al.

- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Dasar Manajemen*. Malang: Ahlimedia Book, 2021.
- Igir, Syeny Yullyana, and Nathanail Sitepu. "Manajemen Konflik Bagi Gereja Masa Kini Menurut Kisah Para Rasul 6:1-7." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 8, no. 2 (2023): 117–33. <https://doi.org/10.52104/harvester.v8i2.135>.
- Isaac, Boaheng. "Biblical and Theological Perspectives on Church Management," no. May (2021).
- Joni, Semuel, Ririn Toding Tiku Limbong, and Marianti Pabia. "Analisis Konflik Dan Resolusinya Terhadap Perpecahan Jemaat Gereja Beth-El Tabernakel Tariwan Di Lembang Pali-Orong Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja." *Kamarampasan: Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (2023): 83–100. <https://kamarampasan.iakn-toraja.ac.id/index.php/Jurnalmahasiswa/article/download/17/8>.
- LAI. *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023.
- Laoli, Andeas, Malik Bambang, and Kota Tangerang. "Gereja Sebagai Tubuh Kristus : Menelusuri Sejarah , Makna Dan Panggilan Kita Dalam 1 Korintus 12 : 12-13," no. 1 (2025).
- Oktavianti, Nelci, Sutrisno Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan. "Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 68–92. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>.
- Oosthuizen, A. J. "Managing the Household of God": A Study on the Managerial Principles and Skills Needed in The." Central University of Technology, 2016.
- P. Oktavianus. *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*. Malang: Gandum Mas, 2007.
- Parapat, Yohanes. "Servant Leadership Dalam Organisasi Kristen: Antara Gaya Kepemimpinan Dan Ciri Utama." *Jurnal Teologi Praktika* 2 (2021): 143–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.51465/jtp.v2i2.38>.
- Plessis, Amanda L. du, and Carol M. Nkambule. "Servant Leadership as Part of Spiritual Formation of Theological Students in Contextualisation of 21st Century Theological Training." *AOSIS Publishing* 76, No.2 (2020): 7–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.5959>.
- Pollatu, Maurits Junard. "Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua Dan Diaken Gereja." *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai XV*, 2 (21018).
- Richards, Peter D G. "Church Governance — A Philosophical Approach to a Theological Challenge in an Anglican Context." *MPDI: Religions* 15 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel15040427>.
- Sembiring, M. K. *Pedoman Penafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: LAI, 2008.
- Sitorus, William Abraham. "Pentingnya Seorang Pemimpin Dalam Mengelola Gereja Dengan Baik" 1, no. 2 (2025): 91–101.
- Stoner, James. A.F. *Management*. New York: Hall International, 1992.
- Suharto, Prodjowijono. *Manajemen Gereja: Suatu Alternatif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Tanawany, Richard R.F, and Marthince M. Kokmala2. "THE IMPORTANCE OF GOOD CHURCH MANAGEMENT IN IMPROVING SERVICES IN GKI EFATA MARIAT PANTAI PELAYANAN DI JEMAAT GKI EFATA MARIAT PANTAI Kata Kunci : Manajemen Gereja , Meningkatkan , Pelayanan Eirene Jurnal Ilmiah Teologi A . Latar Belakang Masalah Gereja A." *Eirene* 7, no. 1 (2022): 484–501.
- Tangdiseru, Yesda. "Pentingnya Manajemen Gereja Terhadap Pertumbuhan Gereja." *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 80–90. <https://doi.org/10.62738/ej.v1i2.10>.

- Tirmidziani, Astri, Nur Salma Farida, Resti Fauzi Lestari, Rima Trianita, Sopi, Khoerunnisa, and 5Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. "UPAYA MENGHINDARI BULLYING PADA ANAK USIA DINI MELALUI PARENTING." *Early Childhood* 2. No.1 (2018): 1–8. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>.
- Waruwu, Novedin. "Strategi Penatalayanan Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *RITORNERA: JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA* 04, no. 03 (2024): 164–78.
- Watofa, Adolina Jaquelina Diana, Roberth Ruland Marini, and D.S. Budiono Santoso. "Analisis Teologis Implementasi Manajemen Dalam Gereja." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2023): 200–215. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.224>.
- Widodo, Agustian, and Elsjani Adelin Langi. "Kepemimpinan Kristen Berdampak Pada Loyalitas , Perilaku , Dan Kinerja Pengurus Aras Persekutuan Gereja-Gereja Pentakosta Indonesia ( PGPI ) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023 Pendahuluan" 1 (2023): 217–36.
- Yeremia, Selvi Adella, Yulita, and Randa Kisara. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Gereja Alkitabiah Pada Masa Kini : Sebuah Analisis Historis-Biblikal." *Mitra Sriwijaya:Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, No.1 (2025): 154–68.